

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:2-3), metode penelitian adalah: "... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan data tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Tujuan dan kegunaan penelitian secara umum yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan."

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Moh. Nazir (2014:43), metode penelitian deskriptif adalah: "... suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki".

Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif adalah: "... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan di analisis. Menurut Sugiyono (2016:38), objek penelitian adalah: "... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel independen dan *sustainability disclosure* sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### **3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi**

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### 3.3.2 Unit Observasi

Unit observasinya adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang meliputi laporan posisi keuangan (total aset dan total liabilitas) dan laporan laba rugi (laba bersih) yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan tahunan serta pengungkapan *sustainability report* yang diperoleh dari website perusahaan dan [database.globalreporting.org](http://database.globalreporting.org).

### 3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian adalah: "... segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

#### 3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen adalah: "... variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya:

##### 1. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )

Menurut Prasetyorini (2013:186), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut

berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah *logaritma natural* dari total aktiva (aset). Menurut Prasetyorini (2013), ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

## 2. Profitabilitas (X<sub>2</sub>)

Menurut Afriyanti (2011), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2012:81-82), *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3. *Leverage*

Menurut Kasmir (2010:112), yang dimaksud solvabilitas atau *leverage* adalah: "... rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang)".

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2015:156), rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen adalah: "... variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh penulis adalah *sustainability disclosure*. Menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) (2013), *sustainability report* (laporan keberlanjutan) adalah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. *Sustainability Report* juga sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dalam *Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines*, terdapat 91 indikator pengungkapan yang terbagi dalam 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Adapun pengukuran yang penulis gunakan adalah *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. Menurut Dian (2015), tahap pertama adalah pemberian skor pada setiap indikator kinerja yang terdapat pada *sustainability report*. Skor 0 diberikan jika indikator kinerja tidak diungkapkan dan skor 1 diberikan jika indikator kinerja diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item tersebut dijumlahkan untuk memperoleh total skor. Rumus untuk menghitung *Sustainability Disclosure* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* Perusahaan

V = Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan

M = Jumlah item yang diharapkan (91 item)

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )
2. Profitabilitas ( $X_2$ )
3. *Leverage* ( $X_3$ )
4. *Sustainability Disclosure* ( $Y$ )

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang digunakan penulis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham, dan lain-lain.  (Prasetyorini, 2013:186)	Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ) = (Total Aktiva)  (Prasetyorini, 2013)	Rasio

Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.</p> <p>(Afriyanti, 2011)</p>	<p><i>Return On Asset</i></p> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>(Hanafi dan Halim, 2012:81-82)</p>	Rasio
<i>Leverage</i> (X <sub>3</sub> )	<p>Solvabilitas atau <i>leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang)”.</p> <p>(Kasmir, 2010:112)</p>	<p><i>Debt to Total Assets Ratio</i></p> $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>(Kasmir, 2015:156)</p>	Rasio

Sumber: Olah data penulis

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel Dependen**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Sustainability Disclosure</i> (Y)	<p><i>Sustainability report</i> (laporan keberlanjutan) adalah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. <i>Sustainability Report</i> juga sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada stakeholder internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.</p> <p>(GRI, 2013)</p>	$SRDI = \frac{V}{M}$ <p>Keterangan:  <i>SRDI = Sustainability Report Disclosure Index</i>            Perusahaan            V = Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan            M = Jumlah item yang diharapkan (91 item)</p> <p>(Dian, 2015)</p>	Rasio

Sumber: Olah data penulis

### 3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah: "... wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, yaitu berjumlah 62 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3**

**Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

No.	Kode	Nama Perusahaan
<b>Perusahaan Sektor Pertambangan</b>		
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4.	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk
7.	BYAN	Bayan Resources Tbk
8.	DEWA	Darma Henwa Tbk
9.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13.	HRUM	Harum Energy Tbk
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk

16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17.	MYOH	Samindo Resource Tbk
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20.	PTRO	Petrosea Tbk
21.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
23.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
24.	BIPI	Benakat Integra Tbk
25.	ELSA	Elnus Tbk
26.	ENRG	Eergi Mega Persada Tbk
27.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
28.	MEDC	Medco Energi International Tbk
29.	RUIS	Radiant Uama Interinsco Tbk
30.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
31.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
32.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
33.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
34.	INCO	Vale Indonesia Tbk
35.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
36.	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
37.	SMRU	SMR Utama Tbk
38.	TINS	Timah (Persero) Tbk
39.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
40.	CTTH	Citatah Tbk
41.	MITI	Mitra Investindo
<b>Perusahaan Sektor Pertanian</b>		
42.	BISI	Bisi International Tbk
43.	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
44.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
45.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
46.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
47.	GOLL	Golden Plantation Tbk
48.	GZCO	Gozco Plantations Tbk
49.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
50.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
51.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
52.	PALM	Provident Agro Tbk
53.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
54.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
55.	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART) Tbk

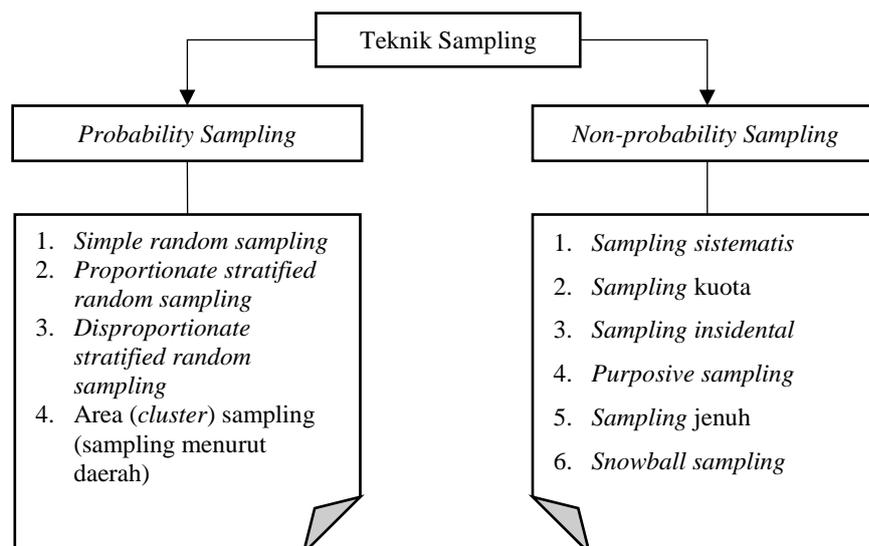
56.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
57.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
58.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
59.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
60.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
61.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
62.	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.7 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

#### 3.7.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81), teknik sampling adalah: “... teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian”. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Secara skematis, teknik macam-macam sampling ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 3.1**

**Macam-macam Teknik Sampling**

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah: "... teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu". Alasan pemilihan sample dengan menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sample memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap tahun 2012-2016.
2. Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah tahun 2012-2016.
3. Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang mengungkapkan *sustainability report* tahun 2012-2016.

Kriteria pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4**

**Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2012-2106	62
<b>Tidak Memenuhi Kriteria:</b>		
1.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap tahun 2012-2016	(14)

2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah tahun 2012-2016.	(15)
3.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>sustainability report</i> tahun 2012-2016	(25)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		8

### 3.7.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)".

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih berdasarkan kriteria di atas berjumlah 8 perusahaan dari 62 Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Maka berikut ini adalah daftar perusahaan pertambangan yang dipilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.5**

**Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
2.	ELSA	Elnusa Tbk
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
4.	TINS	Timah (Persero) Tbk
5.	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
6.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
7.	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART) Tbk
8.	UNSP	Bakrie Sumartera Plantations Tbk

### **3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.8.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137), data sekunder adalah: "... sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan, laporan tahunan, dan pengungkapan *sustainability report* yang diterbitkan oleh Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian dari tahun 2012-2016. Data tersebut diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website perusahaan dan [database.globalreporting.org](http://database.globalreporting.org).

#### **3.8.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Sugiyono (2017:224), mengatakan: "... teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data." Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen serta catatan yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dokumen tersebut berupa laporan keuangan tahunan, laporan tahunan, dan pengungkapan *sustainability report* yang dimuat dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [database.globalreporting.org](http://database.globalreporting.org). Selain metode dokumentasi penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research* yaitu *online research*),

dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini.

### 3.9 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis data adalah: "... mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data berdasarkan menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

#### 3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35), analisis deskriptif adalah: "... suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)". Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* sebagai variabel independen dan *sustainability disclosure* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dengan cara menghitung rata-rata. Rata-rata hitung (*mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rumus rata-rata hitung (*mean*):

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_i + X_n}{n}$$

Keterangan:

$X$  = *Mean* data

$X_n$  = Variabel ke  $n$

$n$  = Banyak data atau jumlah sampel

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk setiap variabel, diantaranya:

### 1. Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan. Adapun kriteria ukuran perusahaan diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 pasal 6.

Untuk dapat menilai penilaian ukuran perusahaan dapat dilihat dari tabel kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan total aset Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan.
- b. Menentukan *logaritma natural* dari total aset Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menentukan *mean* Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria.
- e. Membuat kriteria.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

Aset Perusahaana	Ukuran Perusahaan
Maksimal 50 juta	Usaha Mikro
>50 juta – 500 juta	Usaha Kecil
>500 juta – 10 M	Usaha Menengah
>10 M	Usaha Besar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008, Pasal 6

## 2. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:203), *return on asset* (ROA) perusahaan dapat dikatakan baik dan tinggi apabila mencapai standar rata-rata industri lebih dari 30%, berarti semakin besar nilai ROA suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki.

Untuk dapat menilai penilaian profitabilitas dapat dilihat dari tabel kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laba bersih Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aktiva pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva.
- d. Menentukan *mean* Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian di Bursa Efek Indonesia.

- e. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Membuat kriteria.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Profitabilitas**

Interval	Kriteria
< 0,00	Sangat Rendah
0,00 – 15,00	Rendah
15,01 – 30,00	Sedang
30,01 – 45,00	Tinggi
> 45,00	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008:203)

### 3. *Leverage*

Menurut Kasmir (2008:157), perusahaan akan dikatakan baik jika perusahaan mampu mencapai rata-rata rasio hutang terhadap total aktiva dibawah rata-rata industri. Rata-rata rasio hutang terhadap total aktiva untuk industri adalah 35%. Dalam hal ini penulis mengubah kriteria menjadi tinggi karena dalam kerangka pemikiran kriteria yang digunakan yaitu rendah.

Untuk dapat menilai penilaian *leverage* dapat dilihat dari tabel kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan total hutang Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian.

- c. Menentukan *leverage* dengan rumus *debt ratio* yaitu dengan cara membagi total hutang dengan total aktiva.
- d. Menentukan *mean* Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian di Bursa Efek Indonesia.
- e. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Membuat kriteria.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria *Leverage***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0,00 – 15,00	Sangat Rendah
15,01 – 25,00	Rendah
25,01 – 35,00	Sedang
35,01 – 45,00	Tinggi
> 45,00	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008:157)

#### 4. *Sustainability Disclosure*

Untuk dapat menilai penilaian *sustainability disclosure* dapat dilihat dari tabel kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan *Sustainability Disclosure* Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan.

- b. Memberikan skor 1 jika indikator kinerja diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan, berdasarkan indikator GRI G-4 (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari 91 item.
- c. Menentukan *sustainability disclosure* dengan rumus SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan (91 item).
- d. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Membuat kriteria.

**Tabel 3.9**

**Kriteria Sustainability Disclosure**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0,00 – 20,00	Sangat Sempit
20,01 – 40,00	Sempit
40,01 – 60,00	Cukup Luas
60,01 – 80,00	Luas
80,01 – 100,00	Sangat Luas

Sumber: *Global Reporting Index* (GRI G-4)

### 3.9.2 Analisis Asosiatif (Verifikatif)

Menurut Moh. Nazir (2011:91), metode verifikatif adalah: "... metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga

didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *sustainability disclosure*.

### 3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel dependen untuk setiap nilai variabel independen tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error ( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa

nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari *varians* dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara lain nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya SPERSID, dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah

residual. Menurut Imam Ghozali (2012:139), dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran DurbinWatson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum_t^2 e}$$

Kriteria pengujian Durbin Watson menurut Winarno (2015:531):

- 1) Jika  $0 < d < d_L$ , maka ada autokorelasi positif.

- 2) Jika  $d_L \leq d \leq d_U$ , maka ragu-ragu atau tidak ada keputusan.
- 3) Jika  $d_U < d < 4-d_U$ , maka tidak ada autokorelasi positif/negatif.
- 4) Jika  $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$ , maka ragu-ragu atau tidak ada keputusan.
- 5) Jika  $4-d_L < d < 4$ , maka ada autokorelasi negatif.

Keterangan:

$d_L$  = Batas bawah DW

$d_U$  = Batas atas DW

*Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Untuk menentukan apakah data ada autokorelasi atau tidak, uji *Run Test* memiliki ketentuan nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi. Uji *run test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson *Test* yaitu nilai  $d$  terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$  yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali, 2006:103).

### 3.9.2.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2010:250), uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Peneliti menetapkan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 = 0) : \text{Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap } sustainability\ disclosure.$

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0) : \text{Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap } sustainability\ disclosure.$

$H_{02} : (\beta_2 = 0) : \text{Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap } sustainability\ disclosure.$

H<sub>a2</sub> : ( $\beta_2 \neq 0$ ) : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *sustainability disclosure*.

H<sub>03</sub> : ( $\beta_3 = 0$ ) : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability disclosure*.

H<sub>a3</sub> : ( $\beta_3 \neq 0$ ) : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability disclosure*.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila :  $H_0 : \beta_j = 0$

$H_0$  ditolak apabila :  $H_a : \beta_j \neq 0$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Guna mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang di observasi

### 3.9.2.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Sugiyono (2016:270) mengemukakan: "... analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan variabel dependen".

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi sederhana dengan satu prediktor menurut Sugiyono (2017:188) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = Nilai yang diprediksikan

$a$  = Konstanta atau bila harga  $X=0$

$b$  = Koefisien Regresi

$X$  = Nilai variabel independen

### 3.9.2.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* ( $r$ ). Menurut Sugiyono (2017:183), teknik korelasi adalah: "... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari

hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama". Rumus korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$Y'$  = Nilai yang diprediksikan

$a$  = Konstanta atau bila harga  $X=0$

$b$  = Koefisien Regresi

$X$  = Nilai variabel independen

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel  $X$  yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan variabel  $Y$  yaitu *sustainability disclosure*. Pada hakikatnya nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  hingga  $+1$ , atau secara sistematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif yaitu:

- 1) Bila  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).
- 2) Bila  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif.

- 3) Bila  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.10**  
**Kategori Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

### 3.9.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam *persentase* (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

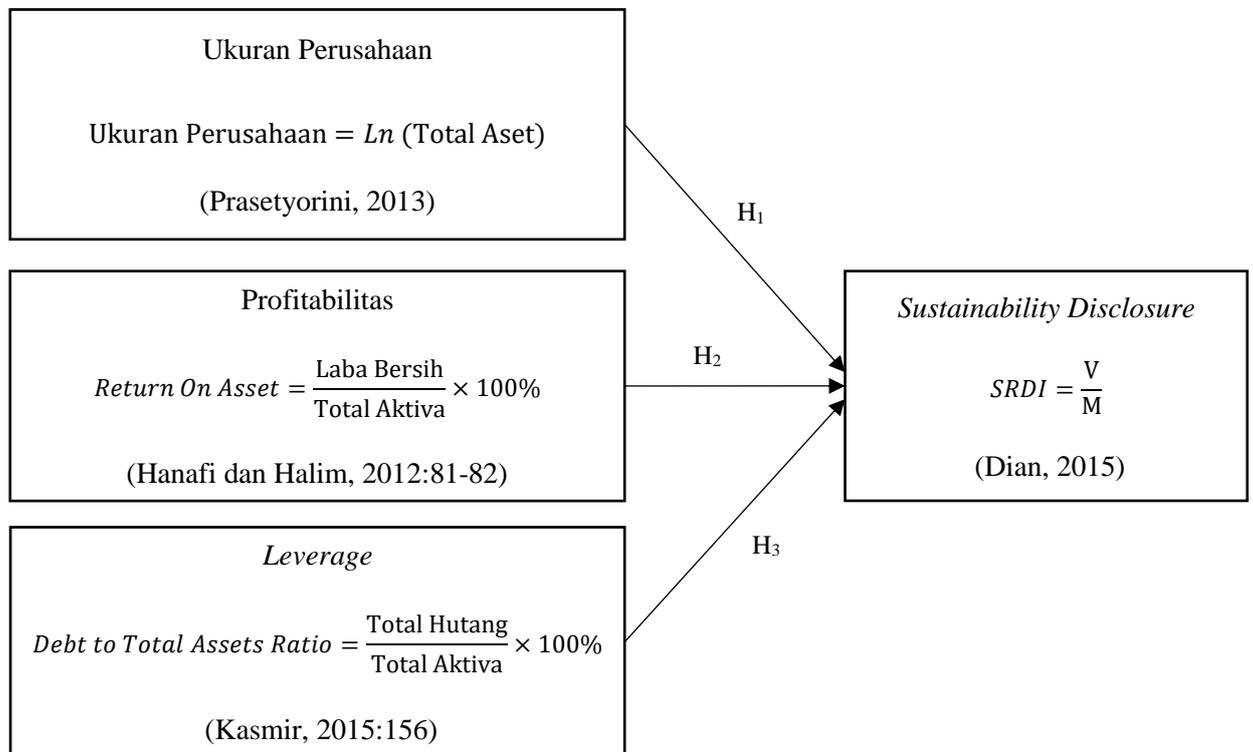
$R^2$  = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (*Kd*) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *Kd* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* terhadap variabel dependen yaitu *Sustainability Disclosure*.

### **3.10 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk gambar.

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *sustainability disclosure*, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Model Penelitian**